

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab V peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Kebutuhan air bersih wilayah penelitian per tahunnya dalam penelitian ini yaitu 6.499.613.400 liter/tahun dengan standar kebutuhan >120 liter/hari. Kebutuhan air bersih bagi penduduk di daerah penelitian terbagi menjadi lima bagian yaitu kebutuhan air bersih untuk minum sebanyak 5-10 liter, kebutuhan air bersih untuk masak sebanyak < 5liter, kebutuhan air bersih untuk mandi sebanyak 75-100 liter, kebutuhan air bersih untuk mencuci sebanyak 75-100 liter dan kebutuhan air bersih untuk membersihkan rumah dan menyiram tanaman sebanyak < 25 liter.
2. Kebutuhan air bersih bagi penduduk di Kecamatan Rancaekek mengatakan bahwa 77 % telah terpenuhi. Sisanya yaitu 19 % mengatakan tidak terpenuhi, dan 4 % kadang terpenuhi dan kadang-kadang tidak terpenuhi. Penduduk yang kebutuhan air bersih nya tidak terpenuhi biasanya terjadi pada musim kemarau. Penduduk mengatakan bahwa 59 % sumber air pernah kering pada musim kemarau. dan upaya untuk memenuhi kesulitan air tersebut yaitu dengan cara meminta ketetangga dan membeli air.
3. Sumber-sumber air yang digunakan oleh penduduk di wilayah Kecamatan Rancaekek bermacam-macam. Sumber air tersebut dimanfaatkan untuk

kebutuhan mandi, minum, masak, mencuci, membersihkan rumah/menyiram tanaman juga berbeda. Sumber air untuk kebutuhan dari air tanah dangkal (88%). Sumber air untuk kebutuhan minum dari air tanah dangkal dan isi ulang galon, masing-masing sebanyak 46 %. Sumber air untuk kebutuhan mencuci dari air tanah dangkal (88%). Sumber air untuk kebutuhan memasak dari air tanah dangkal (75%). Sumber air untuk membersihkan rumah dan menyiram tanaman dari air tanah dangkal (88%). Jadi sumber air yang banyak digunakan oleh penduduk di Kecamatan Rancaekek adalah sumur air dangkal.

4. Berdasarkan hasil penelitian di daerah penelitian yang dilakukan dengan cara pengecekan di lapangan melalui wawancara atau penyebaran angket bahwa kualitas air tanah (khususnya air sumur) pada musim hujan menunjukkan hasil yang baik, yaitu tidak berasa 80%, tidak berwarna 68% dan tidak berbau 81 %. Pada musim kemarau juga tidak berbeda jauh dengan kondisi pada musim hujan yaitu tidak berasa 81 %, tidak berwarna 65% dan tidak berbau 72%. Jadi kualitas sumber air di daerah penelitian pada musim hujan dan kemarau ada kesamaan walaupun tempat dan sumber air yang dipergunakannya berbeda-beda. Dari hasil uji laboratorium, dapat diketahui bahwa kualitas air tanah untuk logam-logam seperti Cd, Cr, Cu, Fe dan Zn, jumlahnya masih jauh di bawah baku mutu yang diperbolehkan. Namun untuk logam Pb, jumlahnya sangat melebihi antara 8-10 kali lipat dari baku mutu yang ditetapkan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sekiranya dapat bermanfaat :

1. Penduduk Kecamatan Rancaekek hendaknya berhati-hati dalam memanfaatkan air sumur dangkal. Karena air tersebut sebagian besar sudah tercemari oleh zat-zat kimia yang bisa berakibat buruk terhadap kesehatan, misalnya logam Pb, Fe dan Zn.
2. Masyarakat di daerah penelitian yang mengkonsumsi air tanah tidak mengetahui zat-zat yang terkandung dalam air tersebut dan dapat membahayakan kesehatan tubuh. Oleh karena itu diharapkan masyarakat, terutama pemerintah di Kecamatan Rancaekek untuk menganalisis lebih detail dan menyeluruh mengenai kualitas airtanah yang dimanfaatkan, agar tidak menimbulkan bahaya bagi kesehatan penduduk.
3. Walaupun di Kecamatan Rancaekek banyak yang tidak menggunakan air tanah dalam, tetapi tetap harus dilakukan pengendalian dan pengorganisasian yang lebih baik terhadap pemanfaatan air tanah dalam tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang kebutuhan air bersih bagi penduduk bukan hanya dari kebutuhan, terpenuhi atau tidaknya dan sumber-sumbernya saja, tapi potensi air tanah dalam karena penduduk di sana mengeluhkan sumber air tanah dalam banyak digunakan oleh industri-industri yang juga berdampak terhadap kebutuhan air bersih di daerah tersebut. Selain itu juga Kecamatan Rancaekek merupakan daerah industri

yang limbahnya dibuang di sekitar area industri yang bisa jadi merupakan pemukiman penduduk, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian juga tentang dampak industri terhadap kebutuhan air bersih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (1989). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor : IPB
- Asdak, Chay. (2004). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Ditjen Cipta Karya DPU 1982 : Tidak Diterbitkan
- Effendi, H. (2003). *Telaah Kualitas Air bagi pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta : Kanisius
- Inskipp, C. (2009). *Pelestarian Air Bersih*. Dalam Masa Depan Lingkungan Alih Bahasa Inik B. Utami. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kabupaten Bandung Dalam Angka tahun 2009: Tidak diterbitkan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta : Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 tentang pengertian Air Bersih: Tidak diterbitkan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Pasal 1: Tidak diterbitkan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 tahun 1990 tentang pengertian Air: Tidak diterbitkan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 1990 tentang Penggolongn Air: Tidak diterbitkan.
- Peraturan Pemerintah No.82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air bagian ketiga pasal 8 ayat 1: Tidak diterbitkan.
- Rafi'i, S. (1995). *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Angkasa.
- Riduan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pemula, Guru dan Karyawan*. Bandung : Alfabeta
- Riswandi, A. (2008). *Potensi Air Bersih di kawasan Sagara Anakan, Jurnal GEA Vol. 8, No.2 Oktober 2008 : 94-99*. Bandung: Jurusan pendidikan Geografi FPIPS UPI.

- Soerjani, M., Ahmad, R., Munir, R. (1987). *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta : UI Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumaatmadja, N. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Bandung : Alumni.
- Sunaryo, T. Walujo, A. Harnanto, 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Air Konsep dan Penerapannya*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Suriawiria, U. (2008) Edisi Kedua Cetakan Keempat. *Mikrobiologi Air*. Bandung : P.T ALUMNI.
- Sutrisno, T. (1987). *Teknologi Penyediaan Air Bersih*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sosrodarsono, S dan Takeda, K. (1987). *Hidrologi Untuk Pengairan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Tika, P. (1997). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kodoatie, R.J dan Syarief, R. (2005). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: ANDI.